

BAB 1

PENDAHULUAN

A. latar Belakang Masalah.

Al-Qur'an merupakan kitab yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang periwayatannya secara mutawattir, dan menjadi pedoman khusus bagi seluruh umat islam yang dijadikan sebagai pembimbing menuju jalan kebenaran dan ketika membacanya menjadi suatu ibadah. Rasulullah menyampaikan Al-Qur'an langsung kepada orang arab asli sehingga mereka memahami Al-Qur'an langsung berdasarkan naluri mereka, dan apabila mengalami kebingungan memahami suatu ayat mereka menanyakan kepada nabi Muhammad SAW secara langsung.¹

Sama halnya dengan sebuah buku, dalam Al-Qur'an memiliki beberapa tema pokok yang mendapatkan perhatian lebih dibandingkan dengan tema yang lainnya. Salah satunya seperti kisah- kisah nabi dalam Al-qur'an, karena kisah- kisah nabi dalam Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip akidah, moral, perilaku dan car acara beribadah yang baik. Yang semua tuntunan tersebut Alqur'an juga membimbing dengan menunjukkan hal-hal yang bertentangan dan melanggar prinsip-prinsip agama islam.²

Kisah yang terhimpun dalam Al-Qur'an nyata adanya sebagai pelajaran bagi manusia untuk dapat merenungkan peristiwa-peristiwa yang

¹ Manna Khalil al Qaatan, Studi Ilmu-Ilmu alquran , (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2016), h.1

² M.A Khalafullah, Alquran Bukan "Kitab Sejarah" (Jakarta: Paramadina, 2002), h. 159

telah lalu. Seperti halnya Al-Qur'an menceritakan beberapa kisah kisah nabi terdahulu yang baik, dan kisah kisah yang zalim serta sejarah umat terdahulu yang Allah telah menceritakan kepada Rasulullah SAW.

Disini, kisah-kisah yang Allah ceritakan melalui Al-Qur'an memiliki keistimewaan dan keunikan dalam dua pokok hal. Yang pertama adalah memperhatikan aspek kebenaran dan kenyataan bukan sekedar imajinasi. Kedua, memperhatikan sasaran dan tujuan dari kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an tersebut. Al-Qur'an tidak menceritakan kisah sebagai koleksi karya sastra, seperti yang dilakukan oleh para juru kisah. Namun, dalam Alqur'an ini bertujuan untuk mencampurkan gaya-gaya lain yang dimaafkan oleh Al-Qur'an sebagai suatu pencapaian dan memiliki tujuan religious yang mampu mengedukasi, karena kisah-kisah dalam Al-Qur'an memiliki cara dan metode penting dengan sendirinya.³

Kisah dalam Al-Qur'an jika dipelajari, kita akan menemukan keistimewaan yang belum pernah ditemukan dan jika kita memahami kisah tersebut akan banyak pelajaran yang dapat kita ambil dari kisah-kisah tersebut.⁴

Berdasarkan judul diatas, kisah yang akan diuraikan dibawah ini adalah kandungan Al-Qur'an surat Nabi Yusuf ayat 4 :

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

³ Muhammad Hadi Ma'rifat, Terj. Thoha Musawa, Kisah-kisah dalam Alquran Antara Fakta dan Metafora (Jakarta : Al-huda 2007) h. 56

⁴ Muhammad Hadi Ma'rifat, Terj. Thoha Musawa, Kisah-kisah dalam Alquran Antara Fakta dan Metafora..... h. 57

Artinya: “(Ingatlah), ketika Nabi Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku.”⁵

Dari surat diatas, merupakan salah satu kisah yang dapat kita ambil pelajaran dalam kehidupan sehari hari yaitu kisah nabi Ya’qub As yang merupakan seorang ayah dari nabi Nabi Yusuf As.

Imam Ahmad mengatakan dalam suatu Riwayat bahwa Rosulullah pernah bersabda orang yang mulia dan anaknya adalah orang yang mulia adalah Nabi Yusuf ibnu Ya’qub ibnu Ishaq Ibnu Ibrahim.

Hal ini bereksinambungan dengan mimpi nabi Nabi Yusuf yang hanya diceritakan kepada ayahnya Nabi Ya’qub, Ibnu Abbas memaknai bahwa mimpi para nabi merupakan suatu wahyu dari Allah SWT, dalam mimpi ini, ulama juga mengatakan bahwa mimpi nabi Nabi Yusuf tentang perkataan sebelas bintang adalah banyak jumlah saudara nabi Nabi Yusuf .sedangkan matahari dan bulan adalah ayah dan ibu nabi Nabi Yusuf. ⁶

Dilanjut dengan ayat selanjutnya yaitu:

فَلَمَّا أَن جَاءَ الْبَشِيرُ أَلْقَاهُ عَلَىٰ وَجْهِهِ فَارْتَدَّ بَصِيرًا ۗ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “ Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, Maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Ya'qub, lalu Kembalilah Dia dapat

⁵ Al-Qur'an, Surah Yusuf (12):ayat 4

⁶ Dr. Abdullah bin Muhammad, Terj. M. Abdul Ghofar, Tafsir Ibnu Katsir..... h. 443

melihat. berkata Ya'qub: "Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya".⁷

Dalam cerita ini, nabi Ya'qub dibawakan gamis yang sudah dilumuri dengan darah palsu oleh saudaranya. Dia (Yahuza) ingin mencuci gamisnya dan dibawakan gamis nabi Nabi Yusuf untuk diletakkan di wajah ayahnya, lalu nabi Nabi Ya'qub kembali melihat kepada anak anaknya dan berkata .“tidakkah aku katakan padamu bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu mengetahuinya”. yaitu aku mengetahui bahwa Allah akan mengembalikan nabi Nabi Yusuf kepadaku. Dan aku pernah mengatakan kepadamu” sesungguhnya aku benar- benar mendapatkan bau nabi Nabi Yusuf, jika kamu tidak menuduhku dengan lemah akal.

قَالُوا يَا أَبَانَا اسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا إِنَّا كُنَّا خَاطِئِينَ

Artinya: Mereka berkata: "Wahai ayah Kami, mohonkanlah ampun bagi Kami terhadap dosa-dosa Kami, Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)".⁸

Lalu mereka berkata kepada nabi Ya'qub ayahnya dengan memelas. “ wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami atas dosa-dosa yang sudah kamu perbuat, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah. “ dan nabi Nabi Ya'qub berkata aku akan memohonkan ampun bagimu kepada tuhanku, sesungguhnya dialah yang maha pengampun lagi maha penyayang.

⁷ Al-Qur'an, Surah Yusuf (12):ayat 96

⁸ Al-Qur'an, Surah Yusuf (12):ayat 97

Bahwa barang siapa yang bertaubat kepada Allah, maka Allah akan menerima taubatnya.⁹

Dalam kisah dalam surat Nabi Yusuf ini diceritakan bahwa anak nabi Ya'qub meminta untuk dimohonkan ampun atas dosa-dosa yang sudah diperbuat oleh anaknya terhadap Allah dengan kesalahan meraka, dan nabi Ya'qub langsung bergegas untuk memintakan ampunan atas adosa-dosa anaknya kepada Allah karena Allah Maha pengampun dan lagi maha penyayang.

Sesuai dalam surat Nabi Yusuf ayat 98:

قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: Ya'qub berkata: “ aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku, sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹⁰

Dalam tafsir ini Ibnu mas'ud mengatakan bahwa nabi Ya'qub memohonkan ampun atas anak-anaknya hingga dini hari. Dan Ibnu Jarir dalam kitab Muhrib bin Dastar berkata bahwa sayyidina Umar pergi ke masjid dan mendengar seseorang berkata, “ Ya Allah engkau menyuruhku makan kupenuhi, Engkau menyuruhku maka kutaati, dan ini adalah waktu dini hari, maka ampunilah aku “ lalu Umar mencari asal suara tersebut, ternyata berasal dari rumah Abdullah Bin Mas'ud, kemudian Abdullah menjawab “ Sesungguhnya Ya'qub mengakhirkan permohonan anak-anaknya

⁹ Muhammad Nasib ar-Rifa'I, "Taisiru al-Aliyyul Qadir liIlkhtishari Tafsir Ibnu Katsir.., h.881

¹⁰ Al-Qur'an, Surah Yusuf (12):ayat 98

untuk dimintakan ampun atas dosa dosanya hingga dini hari, sebagaimana yang dikatakan nabi Ya'qub “ Aku akan memintakan ampun untukmu kepada Tuhanku.”¹¹

Dari cerita ayah nabi Nabi Yusuf (Ya'qub) diatas terdapat pelajaran seorang ayah yang rela bangun tengah malam di dini hari untuk memohonkan ampunan kepada Allah untuk anak-anaknya yang telah melakukan kesalahan, disini orang tua memaafkan hal apapun yang anaknya perbuat, maka seperti itulah bentuk kasih sayang orang tua terhadap anaknya yang tidak ternilai dan tidak akan pernah bisa terbalaskan.

Peneliti telah melakukan observasi data dan wawancara untuk mengetahui masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, dan ditemukan beberapa kasus yang sangat berhubungan dengan penelitian ini, dilihat dari beberapa data yang wawancara tentang kekerasan terhadap anak maupun orang tua setiap tahunnya meningkat dengan terus menerus dengan pesat, meskipun sosialisasi kepada masyarakat dan di sekolah sekolah mengenai kekerasan, masih banyak masyarakat dan anak-anak yang menjadi korban maupun pelaku dalam kekerasan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan salah satu anggota kepolisian, dengan data yang ditemui dan beberapa laporan dari korban kekerasan tersebut banyak diantara mereka melakukan kesalahan hanya karena masalah sepele, seperti kesal kepada anak, emosi karena anak mereka

¹¹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran, (Jakarta : Lentera Hati, 2002) h. 391

tidak mau menurut kepada orang tua begitu sebaliknya hal yang diinginkan anak tidak di turuti oleh orang tua mereka, bahkan banyak orang tua muda yang tidak siap memilili anak yang menganiaya anaknya sendiri hanya karena anak rewel, dan membuat orang tua menjadi marah sehingga terjadi penganiayaan.¹²

Dengan akibat pengaruh globalisasi yang semakin hari semakin kuat dalam aspek kehidupan, banyak anak-anak di bangsa yang telah kehilangan jati dirinya. Karena tanpa disadari adanya budaya yang telah mengalami pergeseran (akulturasi). Yang awal mula budaya barat dan timur terlihat jelas bahkan yang terjadi hari ini adalah budaya luar yang secara permisif berbaur dengan budaya local. Dengan pengaruh kondisi yang demikian membahayakan apabila budaya-budaya yang buruk dari luar dicerna mentah mentah oleh anak-anak dalam keluarga terlebih dengan kurangnya peran orang tua kepada anak. Seperti budaya kekerasan, minum-minuman keras, pergaulan bebas, seks bebas, dan penyalahgunaan narkoba. Nah, disinilah peran orang tua di masa sekarang secara tidak langsung diharuskan bisa dan mampu untuk mengembalikan karakter anak dengan baik dalam kapasitas agar tumbuh kembang anak dapat bertumbuh dengan sebaik-baiknya.

Maka dari sini dengan fenomena banyaknya anak yang salah memilih figure idola terancam kurang dan lemah karakternya. Dengan kurangnya

¹² Hendrik Lukman, Polsek Wawai Karya Lampung Timur ,wawancara dengan peneliti, Jl. Pramuka, Rajabasa, Lampung, 18 Maret 2020.

keteladanan dan peran orang tua yang terjun langsung kepada anak. Sedangkan seorang anak di era milenial sekarang diwajibkan untuk memiliki Pendidikan karakter yang baik untuk dirinya guna untuk mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan sesuai dengan syari'at agama.

Nah, disinilah berdasarkan kisah dan fakta yang telah diceritakan dalam surat Nabi Yusuf diatas bisa dimaknai adanya seorang ayah yang dengan keluasan dan kesabaran hatinya membantu anaknya dalam memohonkan ampunan kepada Allah SWT atas kesalahan dosa-dosa yang telah diperbuat oleh anak-anaknya. Berbeda sekali dengan kenyataan fakta orang tua zaman sekarang yang masih banyak menyakiti anaknya baik secara fisik ataupun mental yang dapat mengganggu tumbuh kembangnya Pendidikan karakter seorang anak. Maka, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua yang benar terhadap anak dalam pembentukan karakter pada zaman milenial sekarang berdasarkan dari kisah seorang ayah dan anaknya yaitu Nabi Ya'qub dan Nabi Nabi Yusuf yang telah diceritakan diatas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan identifikasian masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Maraknya anak yang kehilangan figur baik karena kurangnya peran penting pendidikan karakter yang diteladani oleh orang tua masing-masing.

2. Tindakan pencegahan (preventif) sebagai solusi agar orang tua dan anak bisa memerankan peran masing-masing dengan baik.
3. Penafsiran Bisri Mustofa dalam kitab Al-Ibriz mengenai preventif peran orang tua dalam mendidik pendidikan karakter oleh anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, disini peneliti perlu cara-cara bagaimana untuk mengatasi beberapa masalah selanjutnya yang akan dicari solusi dan jawabannya. Adapun masalahnya adalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter orang tua dan anak dalam Q.S. Nabi Yusuf?
2. Bagaimana pendidikan karakter orang tua dan anak menurut KH. Bisri Musthofa dalam tafsir Al-Ibriz?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari skripsi ini adalah untuk mengkaji ilmu dalam Pendidikan dan memberikan suatu hal yang baru, yang mana sebelumnya tidak tahu kita bisa menjadi tahu. Adapun tujuan kongkrit dari penelitian ini adalah sebagaima berikut:

1. Dapat mengetahui pendidikan karakter orang tua dan anak yang terkandung dalam surah Nabi Yusuf.
2. Dapat mengetahui pendidikan katakter orang tua dan anak menurut KH. Bisri Musthofadalam tafsir Al-Ibriz.

E. Manfaat penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk bisa membantu menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti sendiri dan yang membaca skripsi tentang peran orang tua dan anak dalam Pendidikan karakter dalam Al-Qur'an ini.
- b. Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya mengenai peran orang tua dan anak dalam Pendidikan karakter yang ada dalam Al-qur'an

3. Manfaat praktis

- a. Tugas skripsi ini sebagai pelengkap persyaratan tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo fakultas agama Islam prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk mendapatkan gelar sarjana.
- b. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi wawasan bagi orang tua dan anak dalam menjalankan kewajiban masing-masing dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarganya.
- c. Penelitian ini bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan memilih tema peran orang tua dan anak dalam pembentukan karakter dengan menggunakan sumber selain Al-qur'an.

F. Metodologi Penelitian

Dalam sebuah penelitian agar lebih sistematis, sesuai dengan baik maka diperlukan adanya metode. Dan dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan penelitian kepustakaan (library reserch) yang merupakan sebuah penelitian yang menggunakan pengumpulan data untuk dikaji berupa riteratur dan kepustakaan.¹³ dan objek dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-quran yang berkaitan dengan tema yang diambil oleh peneliti yaitu peran orang tua dan anak dalam Pendidikan karakter dalam Al-qur'an. Dan data- data yang digunakan peneliti menggunakan jurnal penelitian, buku dan skripsi tertulis yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

2. Pendekatan dalam penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan sosiologi. Karena dalam penelitian ini memiliki peran yang penting untuk menggali makna-makna yang ada dalam Al-Qur'an dan terdapat makna-makna social yang dapat dipahami dengan mudah, dan hal ini juga didukung dengan adanya beberapa kisah dalam Al-Qur'an yang bisa dipahami dengan pendekatan sosiologi.¹⁴

¹³ Kartoni, Pengantar Metode Riset Sosial (Bandung: Mandar Maju 1990) h.33 21

¹⁴ Ida Zahara Adibah, Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam, Jurnal Inspirasi, Vol 1 No. 1 (Januari, 2017) h. 14

3. Metode penelitian

Dalam kajian ilmu tafsir untuk memahami penelitian ini berdasarkan objeknya yaitu Al-Qur'an ada 4 metode yang digunakan yaitu analisis (tahlili), global (ijmali), komparatif (muqaran), dan tematik (maudhu'i). Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas metode penelitian tafsir yang paling tepat dalam penelitian ini adalah metode analisis (tahlili) untuk mendapatkan hasil pemahaman penelitian yang berupa analisis yang mendalam dan keperehensif. Dalam buku Al-bidayah fi Altafsir Al-Maudu'i memaparkan beberapa Langkah-langkah yang harus dilakukan penelitian apabila menggunakan metode analisis (tahlili).¹⁵ Adapun Langkah-langkah dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti yang dalam penelitian ini berjudul peran orang tua dan anak dalam Pendidikan karakter dalam Alqur'an.
- b. Menemukan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Menyusun ayat-ayat Al-Qur'an dalam penelitian ini sesuai dengan masa turunnya dan asbab nuzul-nya.
- d. Mengerti dengan kesinambungan ayat-ayat yang ada dalam penelitian dan surah yang berakita.
- e. Dapat Menyusun kerangka yang sempurna.

¹⁵ Abd al-Hayy al-Farmawi, al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mauudu'I, (al-Qahirah: al-Hadarah: alArabiyyah, 1977) h. 23

- f. Pembahasan yang dilengkapi dengan hadist-hadist yang sesuai dan relevan dengan pembahasan.
- g. Membuat kesimpulan yang bisa menggambarkan jawaban Alqur'an sebagai pondasi agama yang sesuai dengan ayat-ayat yang digunakan dalam penelitian ini.

Dengan metode tahlili ini peneliti mencoba dan berusaha mencari ayat yang berkaitan dengan peran orang tua dan anak dalam Pendidikan karakter. Namun, meskipun metode analisis tahlili sebagai acuan data dalam penelitian ini, bukan berarti peneliti mengesampingkan metode dan pendekatan yang lain sebagai metode yang akan digunakan selagi metode dan pendekatan yang lain masih relevan dengan apa yang diteliti.

4. Sumber Data

Disini data adalah suatu informasi ataupun keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan yang akan peneliti lakukan¹⁶. Sumber data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini melalui data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir yang relevan dengan penelitian ini diantaranya : Al-Q.S Nabi Yusuf, tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al-Misbah dan lain lain.

¹⁶ Tatang M.amirin, Menyusun Rencana Penelitian (Jakarta: Rajawali Pres, 1990), h.130

- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data pendukung yang diperoleh dari jurnal-jurnal dan buku yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

5. Metode pengumpulan data

Berdasarkan penelitian ini yang menggunakan penelitian yang bersifat kepustakaan, maka data-data yang dikumpulkan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah penelitian yang juga bersifat kepustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan telaah kepustakaan yang bersifat dokumenter melalui pembahasan yang dimaksudkan.¹⁷

G. Definisi Konsep

Judul dari penelitian ini adalah “peran orang tua dan anak dalam pendidikan karakter dalam surah Nabi Yusuf menurut tafsir Al-Ibriz” untuk bisa mempermudah dalam memahami beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini, sehingga penulis akan memberikan beberapa definisi dari beberapa kata kunci yang terkandung dalam penelitian ini. Yakni:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses dalam sesuatu yang bertujuan untuk dapat memberikan suatu contoh atau petunjuk sebagai tuntunan arah kepada orang lain untuk bisa menjadi manusia yang berkarakter atau berkripadian baik dan mulia, serta bisa memiliki rasa hati, pemikiran, perbuatan dan perkataan yang sesuai dengan norma kemanusiaan.

¹⁷ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) h. 83

Pendidikan karakter juga suatu hal yang dapat menjadi alat untuk bisa menjadikan manusia yang memiliki kepribadian serta budi pekerti yang tidak hanya dikuasai secara teoritis, namun dapat kita implementasikan dalam perilaku sehari-hari dengan baik.

2. Surah Nabi Yusuf

Surah Nabi Yusuf merupakan Surah yang berada di urutan ke-12 dalam Al-Qur'an dan terdiri dari 111 ayat. Dan surah ini tergolong dalam surah Makkiyah. Dan penamaan surah ini karena tujuan utama pembahasannya adalah kisah nabi Nabi Yusuf. Berbeda dengan kisah para nabi yang lain, kisah nabi Nabi Yusuf ini perwayatannya sangat runtut dan menceritakan bagaimana sosok Nabi Yusuf ketika berserah diri, sehingga menjadi seorang tokoh yang disegani, dihormati di tempat lain yang ia tinggali, dan bahkan pernah dijual menjadi seorang budak.

H. Kajian terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan untuk mencegah adanya pengulangan hasil temuan seorang peneliti yang membahas permasalahan yang sama dalam bentuk buku, karya ataupun jurnal yang lainnya, maka peneliti memaparkan beberapa karya ilmiah sebagaimana berikut tentang peran orang tua dan anak dalam Pendidikan karakter dalam Alqur'an :

1. Mariah Ulfa (Tahun 2017) . dalam penelitiannya membuat skripsi dengan judul Nila-Nilai Pendidikan akidah Akhlak dalam kisah Nabi Nabi Yusuf

AS. Aspek yang diteliti adalah bagaimana mengetahui nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kisah Nabi Yusuf AS, serta penerapan nilai Pendidikan akhlak dalam kisah Nabi Yusuf dalam dunia Pendidikan Islam. Dan kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya iman yang kuat dalam pribadi Nabi Yusuf sendiri dalam kondisi bagaimana dan dimana beliau berada, dan Pendidikan yang dapat diterapkan meneladani metode Qur'ani/Nabawi.¹⁸

2. Sopian Syah (Tahun 2020) , skripsi yang berjudul peran orang tua dan anak dalam perspektif Al-Qur'an (kajian surah Nabi Yusuf), Universitas Islam Negeri Lampung Raden Intan Lampung ini membahas tentang bagaimana harusnya peran orang tua dapat mencontoh kisah Nabi Ya'qub yang sabar terhadap anak-anaknya guna dapat menjadi suri tauladan untuk anak-anaknya dengan baik.
3. Ida Bagus Alit Arta Wiguna dan Nyoman Sri Sunariyadi (Jurnal Ilmu Pendidikan Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram) yang berjudul Peran Orang Tua dalam pertumbuhan Kembangan karakter anak pada usia dini yang menjelaskan tentang bahwasanya keluarga adalah tempat pertama yang diperoleh seorang anak usia dini untuk belajar pendidikan karakter karena orang tua adalah model dari apa yang akan ditiru dan dijadikan sikap sehari-hari oleh anak.

Disini, perbedaan penelitian yang akan peneliti jelaskan dalam skripsi ini dengan penelitian sebelumnya adalah belum ada peneliti yang

¹⁸ 1 Mariah Ulfa, Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Kisah Nabi Yusuf AS, Skripsi. (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017)

membahas tentang bagaimana peran orang tua terhadap anak dalam Pendidikan karakter dalam Al-Q.S Nabi Yusuf dan menggunakan kitab tafsir Ibnu Katsir, Meskipun pada penelitian sebelumnya ada yang menggunakan surah Nabi Yusuf sebagai referensi namun memiliki tujuan yang berbeda dengan apa yang akan peneliti lakukan.

